

Upaya Mengenalkan Macam-Macam Makanan Tradisional Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran CTL

Juang Davyan Rhamandhira ✉, Universitas PGRI Madiun

Parji, Universitas PGRI Madiun

Heny Kusuma Widyaningrum, Universitas PGRI Madiun

✉ davyanrhamandhira@gmail.com

Abstract: Still many students who like western food or snacks such as pizza, nuggets, sausages, kenthuckies, and so on. Students do not know that the area where they live also has traditional food typical of Ponorogo, namely Gethuk Golan. One alternative that can be applied to reduce students' love of western food or snacks is the CTL (Contextual Teaching and Learning) learning model. This project aims to introduce and preserve traditional food in developing students into Pancasila students. This Pancasila student profile project was carried out on grade 1 students at SD Negeri 2 Glinggang, Sampung District, Ponorogo Regency with a total of 12 students. The process during the implementation of activities which ran smoothly, in an orderly manner and the results of students' final reflections. Students are able to learn new things that can be applied in everyday life, namely being able to get to know various traditional snacks, being able to make their own traditional snacks, experiencing the fun of good collaboration with their friends, and students being able to appreciate the work of other people. Judging from the results of self-reflection, 100% of students will preserve traditional food by introducing traditional food to other people.

Keywords: Traditional Food, Contextual Teaching and Learning

Abstrak: Masih banyaknya siswa yang menyukai makanan atau jajanan khas barat seperti *pizza*, *nugget*, sosis, *kenthucky*, dan lain sebagainya. Siswa tidak mengetahui bahwa daerah tempat tinggalnya juga memiliki makanan tradisional khas Ponorogo yaitu Gethuk Golan. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengurangi kecintaan siswa terhadap makanan atau jajanan khas barat yaitu dengan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Proyek ini bertujuan untuk mengenalkan dan melestarikan makanan tradisional dalam mengembangkan siswa menjadi pelajar pancasila. Proyek profil pelajar pancasila ini dilakukan pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Glinggang Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo dengan jumlah 12 siswa. Dari proses selama pelaksanaan kegiatan yang berjalan lancar, tertib dan hasil refleksi akhir siswa. Siswa mampu mendapatkan hal baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu bisa mengenal berbagai jajanan tradisional, bisa membuat jajanan tradisional sendiri, meraskan asiknya kerjasama yang baik dengan teman-temannya, serta siswa mampu menghargai hasil karya orang lain. Dilihat dari hasil refleksi diri, 90% siswa akan melestarikan makanan tradisional dengan mengenalkan makanan tradisional ke orang lain.

Kata kunci: Makanan Tradisional, Contextual Teaching and Learning



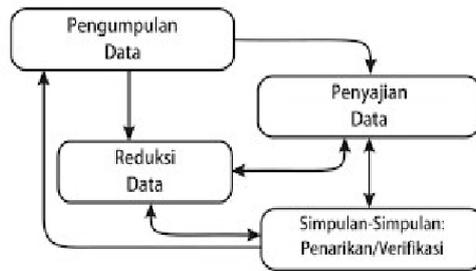
PENDAHULUAN

. Dalam skema kurikulum, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat di dalam rumusan Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari kurikulum merdeka merupakan bagian dari pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Tujuan dari P5 adalah untuk memperkuat karakter setiap individu yang sesuai dan sejalan dengan dimensi profil pelajar pancasila (Kemendikbud 2021; Nuril Lubaba and Alfiansyah 2022). Melalui program P5 ini diharapkan mampu memberikan penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik (Sulastri et al. 2022).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya, sehingga dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya, dengan menerapkan prinsip holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif. Penguatan proyek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas 1 SD lebih mengenal makanan asing seperti *spaghety, fried chicken, sosis, nugget, pizza* dan lain sebagainya dibanding makanan tradisional Indonesia. Ditengarai dari 16 siswa kelas 1 SD Negeri 2 Glinggang hampir 80% menjawab makanan-makanan asing tersebut sebagai makanan favoritnya. Kondisi ini cukup mengkhawatirkan para pendidik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini dapat dipahami sebagai metode deskriptif berupa bahasa tertulis yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang diamati. Penelitian ini juga menggunakan model penelitian kualitatif study eksplorasi. Studi eksplorasi itu sendiri merupakan sebuah penelitian yang bertujuan melakukan eksplorasi, memperdalam pengetahuan, mencari ide baru, untuk merumuskan masalah secara lebih rinci untuk kemudian diputuskan apakah perlu dilakukan penelitian baru atau tidak nya. Lokasi penelitian ini yaitu SDN 02 Glinggang . Subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 1 SDN 02 Glinggang yang berjumlah 12 anak. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan 4 tahapan penelitian kualitatif dengan gambar 1 sebagai berikut:



GAMBAR 1. Tahapan Penelitian Kualitatif

Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi serta peneliti menggunakan metode kualitatif dan model pembelajaran CTL sebagai model pembelajaran pada kegiatan penelitian ini. Peneliti menetapkan indikator keberhasilan berupa penilaian kognitif berupa refleksi diri siswa selama dilaksanakannya kegiatan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam upaya mengenalkan makanan tradisional kepada siswa yaitu dengan menanyakan makanan kesukaan siswa. Membandingkan makanan yang disukai dengan makanan tradisional, pada kenyataannya siswa banyak yang tidak mengetahui makanan-makanan tradisional. Kemudian untuk refleksi awal siswa menuliskan makanan favorit atau yang disukai pada lembar yang dibagikan peneliti. Berdasarkan hasil refleksi awal bahwa sekitar 100% siswa menyukai makanan instan dan makanan luar negeri. Seperti mie gelas, kentucky fried chicken, sosis, nugget, pizza, dan lain sebagainya.

REFLEKSI AWAL MAKANANKU KESUKAANKU

NAMA :

KELAS :

TULISKAN MAKANAN KESUKAAN MU PADA LEMBAR DIBAWAH INI....

GAMBAR 2. Lembar Refleksi Awal

Berdasarkan pada gambar 2 di atas, siswa diberikan waktu untuk mengisi lembar refleksi makananku kesukaanku. Selanjutnya, peneliti mengajak siswa untuk menganalisis makanan tradisional di Indonesia. Sebagian ada yang sudah pernah mencoba jajanan tradisional seperti cucur, pempek, dan gethuk. Kemudian, dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari peneliti mengenalkan jajanan-jajanan tradisional yang sering dijumpai kepada siswa dengan memanfaatkan media berbasis IT yaitu laptop dan LCD melalui Power Point. Di dalam power point tersebut peneliti menunjukkan gambar jajanan tradisional beserta daerah asalnya. Selain itu, peneliti juga memberikan contoh nyata jajanan-jajanan tradisional Indonesia. Setelah menjelaskan berbagai macam makanan tradisional peneliti mengajak siswa untuk melakukan proses pembelajaran di luar kelas dengan cara mengajak siswa untuk pergi ke kebun singkong yang ada di halaman belakang sekolah guna menjelaskan kepada siswa bahwasanya makanan tradisional salah satunya ada yang terbuat dari tanaman singkong dan menjelaskan bagaimana karakteristik dari singkong itu sendiri.

Peneliti menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membuat jajanan tradisional, dalam proyek ini siswa diajak membuat gethuk. Peneliti mendemonstrasikan cara membuat gethuk kemudian mereka mempraktikkan dalam kelompoknya masing-masing. Siswa sangat antusias karena baru pertama kali membuat jajanan tradisional sendiri. Mereka mengetahui prosesnya dengan baik. Siswa mampu mempraktikkan cara membuat gethuk dengan maksimal. Dari hasil pengamatan penulis, 80% siswa mampu membuat dengan hasil baik. Selanjutnya, setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kreasi yang telah dibuat. Langkah terakhir dari pelaksanaan proyek ini yaitu refleksi akhir. Refleksi akhir dilakukan oleh siswa setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga selesai. Peneliti membagikan lembar refleksi kepada siswa kemudian dibimbing guru dan juga peneliti mengisi lembar tersebut secara individu. Berdasarkan hasil refleksi akhir, 90% siswa merasa senang mengikuti proyek ini. Hanya ada 1 siswa yang kurang antusias. Setelah membuat gethuk dan mencicipinya, siswa mendapatkan hal baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu bisa mengenal berbagai jajanan tradisional, bisa membuat jajanan tradisional sendiri, merasakan asiknya kerjasama yang baik dengan teman-temannya, menghargai hasil karya orang lain. Selain itu, siswa menuliskan akan melestarikan makanan tradisional dengan cara makan jajanan tradisional Indonesia daripada jajanan khas luar negeri.

REFLEKSI DIRI

NAMA :

KELAS :

Pernyataan	Yang dirasakan		
Aku banyak belajar hal baru selama kegiatan proyek.	😊	😐	😞
Aku lebih mengenal jenis-jenis makanan tradisional dari daerahku.	😊	😐	😞
Aku tahu cara membuat makanan tradisional.	😊	😐	😞
Aku menjadi lebih mandiri dalam mengatur kegiatanku.	😊	😐	😞
Aku pantang menyerah untuk memperkenalkan makanan tradisional yang aku buat.	😊	😐	😞

Peraaanku selama melakukan projek adalah.....

.....

Hal baru yang aku pelajari adalah.....

.....

Yang aku lakukan agar makanan tradisional tetap ada adalah.....

.....

GAMBAR 3. Lembar Refleksi Awal

PEMBAHASAN

Upaya mengenalkan macam-macam makanan tradisional pada siswa sekolah dasar sangat penting untuk dilakukan dikarenakan dalam wawancara kepada guru kelas disaat hari pertama penelitian dikatakan bahwa siswa sekolah dasar lebih menyukai makanan instan di banding dengan makanan tradisional. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil dari refleksi awal yang dibagikan kepada siswa. Kebanyakan siswa lebih memilih makanan modern seperti halnya spaghetti, fried chicken, sosis, nugget, pizza. Setelah dilakukannya proses pengenalan kepada siswa dengan memberikan contoh macam macam makanan tradisional dan juga dengan di ajaknya siswa untuk belajar di luar kelas dengan mengenalkan karakteristik tanaman singkong dan juga mengajak siswa untuk sama sama membuat makanan tradisional berupa getuk itu sendiri. setelah refleksi akhir siswa dibagikan siswa lebih banyak mengenal makanan tradisional. Selain itu, keberhasilan dapat dilihat dari hasil refleksi akhir yang berisi refleksi diri, siswa merasa senang mengikuti proyek ini. Setelah membuat gethuk dan mencicipinya, siswa mendapatkan hal baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu bisa mengenal berbagai jajanan tradisional, bisa membuat jajanan tradisional sendiri, meraskan asiknya kerjasama yang baik dengan teman-temannya, menghargai hasil karya orang lain.

SIMPULAN

Pelaksanaan proyek profil pancasila yang dilaksanakan oleh kelas 1 SD Negeri 2 Glinggang berjumlah 16 siswa berjalan dengan baik dan berhasil. Keberhasilan proyek ini dapat dilihat dari antusias siswa selama mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Hasil refleksi awal 80% siswa menyukai makanan instan dan makanan luar negeri. Seperti mie gelas, kentucky fried chicken, sosis, nugget, pizza, dan lain sebagainya. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah siswa mampu melestarikan makanan tradisional dengan cara sering makan jajanan tradisional daripada jajanan atau makanan instan apalagi makanan khas barat. Siswa juga akan mengenalkan makanan tradisional ke orang lain. Selain itu, keberhasilan dapat dilihat dari hasil refleksi akhir yang berisi refleksi diri, siswa merasa senang mengikuti proyek ini. Setelah membuat gethuk dan mencicipinya, siswa mendapatkan hal baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu bisa mengenal berbagai jajanan tradisional, bisa membuat jajanan tradisional sendiri, meraskan asiknya kerjasama yang baik dengan teman-temannya, menghargai hasil karya orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemendikbud. 2021. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Maydiantoro, A. (2019). Model-Model Penelitian Pengembangan (Research and Development). *Jurnal Metode Penelitian*, 10, 1–8.
3. Marwanti, 2000: 112. [online] <https://text-id.123dok.com/document/dzx02d64z-pengertian-makanan-tradisional-ciri-ciri-makanan-tradisional-hasil-penelitian-yang-relevan.html>,
4. Nuril Lubaba, Meilin, and Iqnatia Alfiansyah. 2022. "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9 (3): 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>.
5. Purwodarminto. (2000). Pengertian Makanan Tradisional Ciri-ciri Makanan Tradisional Hasil Penelitian yang Relevan. <https://text-id.123dok.com/document/dzx02d64z-pengertian-makanan-tradisional-ciri-ciri-makanan-tradisional-hasil-penelitian-yang-relevan.html>

6. Rizky Satria, dkk.2022. Panduan Pengembangan Projek PenguatanProfil Pelajar Pancasila.. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia .
7. Sanjaya, dkk.2006. [online] <http://bumipendidik.blogspot.com/2014/07/model-pembelajaran-ctl-contextual.html>
8. Sulastri, Sulastri, Syahril Syahril, Nelfia Adi, and Ermita Ermita. 2022. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7 (3): 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>.